

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan sektor yang dapat berkembang pesat pada saat ini. Selain itu, sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun perekonomian nasional. Dengan demikian, semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka peran perbankan akan semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, pada saat ini akan terasa semakin kompetitif persaingan dalam dunia perbankan. Bank - bank terus berlomba-lomba untuk membuat program untuk menarik perhatian masyarakat agar menjadi nasabah bank tersebut. Disisi lain, selain mencari keuntungan, bank juga harus bisa terus memutar kegiatan ekonominya agar dapat terus bertahan dalam persaingan.

Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa (<https://dukcapil.kemendagri.go.id>) Menjadikan target pasar perbankan untuk mendapatkan nasabah. Sektor perbankan merupakan penggerak perekonomian nasional yang sangat besar, tercatat 4,44% PDB kuartal II tahun 2020, disumbangkan dari sektor perbankan. Hal ini dimungkinkan karena sektor perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, yaitu konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Dengan peran yang besar ini, perbankan perlu melakukan inovasi-inovasi produk perbankan, sekaligus tetap menjaga batas aman maksimum penyaluran kredit.

Dengan terus berinovasi serta meningkatkan pelayanan jasa yang dilakukan oleh perbankan akan menjadi berita baik untuk masyarakat, sehingga masyarakat mulai berinvestasi pada bank tersebut karena masyarakat yakin prospek kedepan bank tersebut akan bagus sehingga menjadikan harga bank tersebut meningkat. Semakin tingginya suatu harga saham menandakan kinerja dari bank tersebut sangat baik. Bagi sebuah perusahaan, harga saham sangatlah penting dikarenakan harga saham merupakan cerminan dari suatu kinerja perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor, harga saham sangat penting karena harga saham menjadi

acuan para investor untuk menanamkan investasinya agar mendapatkan *capital gain*.

Harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Menurut Jogiyanto (2014:172) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Oleh karena itu sektor perbankan harus bisa mempertahankan harga sahamnya, karena harga saham merupakan cerminan kinerja perusahaan, dengan melihat harga saham suatu perusahaan itu akan menjadi acuan para investor untuk menanamkan modal.

Tabel 1. 1 Rata - Rata Harga Saham (Rp) pada Sektor Keuangan

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Perbankan	1861,59	1809,17	1761,59	1698,86	1504,76	1727,19
Financial Instituion	1998,93	1091,93	1138,25	1074,29	964,17	1253,71
Security Company	992,6	746,2	560,4	467,2	838,83	721,05
Insurance	1767,77	1803,69	1805,2	1983,43	1560	1784,02
Others	1849,25	2332,5	1676,9	3008,56	2578	2289,04

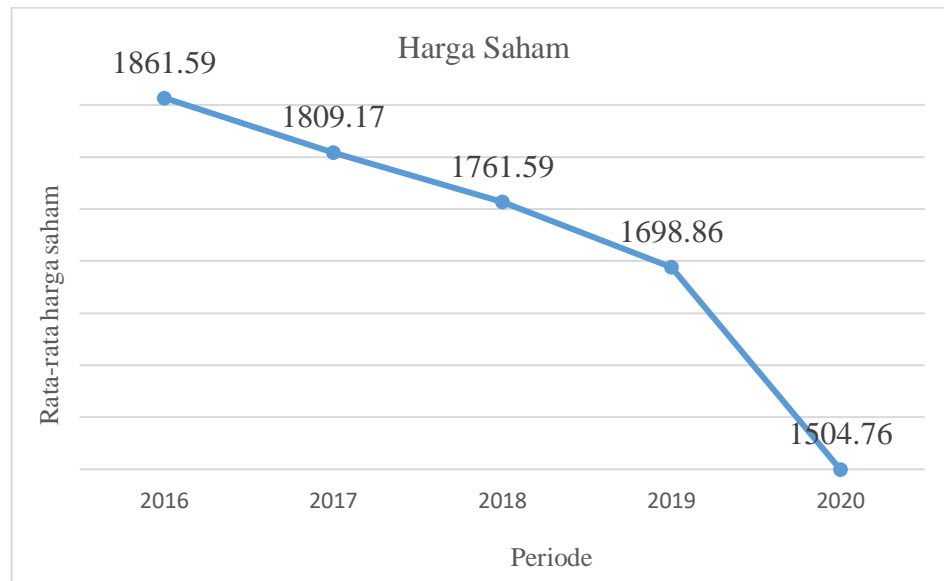
Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah)

Pada tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa pada sub sektor perbankan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 harga saham perbankan memiliki rata rata nilai sebesar 1861.59 IDR , kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 1809.17 IDR, pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 1761.59 IDR, selanjutnya pada tahun 2019 turun menjadi 1698,86 IDR, terakhir pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1504,76 IDR, penurunan tersebut dikarenakan mulainya pandemi covid-19 yang menjadikan pendapatan serta modal bank terus mengalami penurunan sehingga berdampak pula kepada harga saham . Jika dirata-ratakan maka nilai harga saham subsektorn perbankan yaitu sebesar 1727,19 IDR

Muhammad Riyanto, 2022

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP HARGA SAHAM
PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2016-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah)

Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

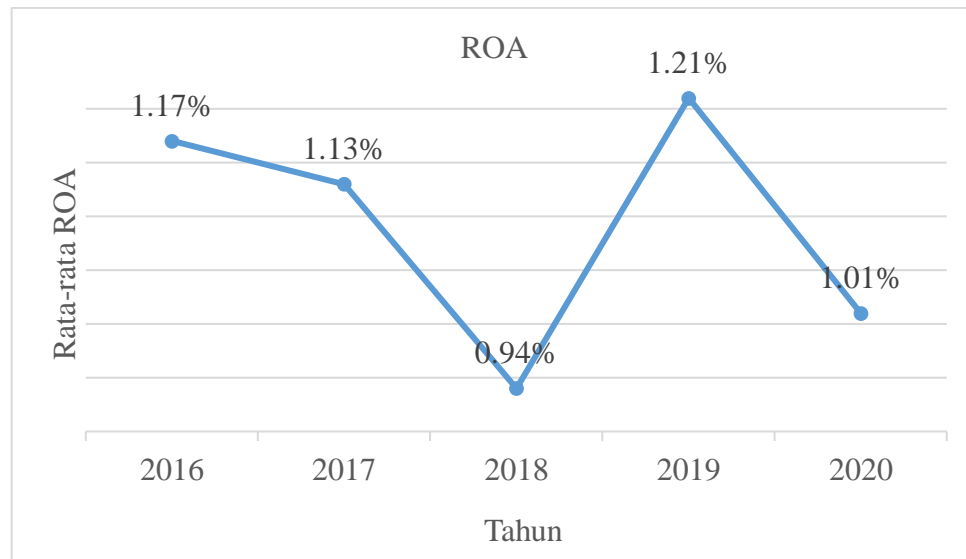
Gambar 1.1 yang disajikan dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada sub sektor perbankan periode 2016-2020 menunjukkan angka penurunan. Dimana pada tahun 2016 harga saham Sub sektor perbankan memiliki nilai 1862,59 sampai pada tahun 2020 terus mengalami penurunan dengan memiliki nilai 1504,76 hal ini menunjukan bahwa perusahaan perbankan mengalami permasalahan dimulai dari periode 2016-2020.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diantaranya laba per lembar saham (Earning Per Share), rasio laba terhadap harga per lembar saham (Price Earning Ratio), rasio tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan operasi perusahaan (Debt to Equity Ratio), dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan (Market Value Added). (Umayah, dkk, 2019)

Menurut Mishra dan Aspal (2013:53), pendekatan CAMEL dapat dijadikan pendekatan yang efektif, karena banyak aspek yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan sebuah bank. Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya terdapat kinerja perusahaan, didalam sebuah dunia perbankan kinerja perusahaan biasa disebut dengan CAMEL yaitu Capital (Modal), Assets (Aset), Management (Manajemen), Earning (Pendapatan) dan Liquidity (Likuiditas). Didalam CAMEL terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan yaitu Earning atau dapat disebut Profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana, dkk., 2013). Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Biasanya digunakan empat rasio profitabilitas yaitu, Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS) .

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio ROA, karena melihat adanya masalah dalam variabel ROA, Teori signal saling berhubungan dengan harga saham untuk langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan (Ardiyanto, dkk, 2020). yang artinya menjelaskan bahwa baik berita baik maupun berita buruk variabel ROA akan mempengaruhi harga saham.. Adapun rata-rata (Return on Assets) pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:



Sumber : Data Laporan tiap perusahaan (Data sudah diolah)

Gambar 1. 2 Rata-Rata ROA pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa nilai rasio ROA pada subsektor perbankan periode 2016 - 2020 menunjukkan angka fluktuatif cenderung menurun selama periode penelitian lima tahun hanya terdapat satu kenaikan yakni tahun 2019. Pada tahun 2016 ROA memiliki nilai 1,17% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,13%, pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan menjadi 0,94%, pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan menjadi 1,21% terakhir pada tahun 2020 ROA kembali mengalami penurunan yang sangat parah menjadi 1,01%, penurunan yang sangat parah ini diakibatkan munculnya pandemic covid-19 yang mengakibatkan laba yang didapatkan terus berkurang. Jika nilai ROA tersebut semakin tinggi menunjukkan kecenderungan profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

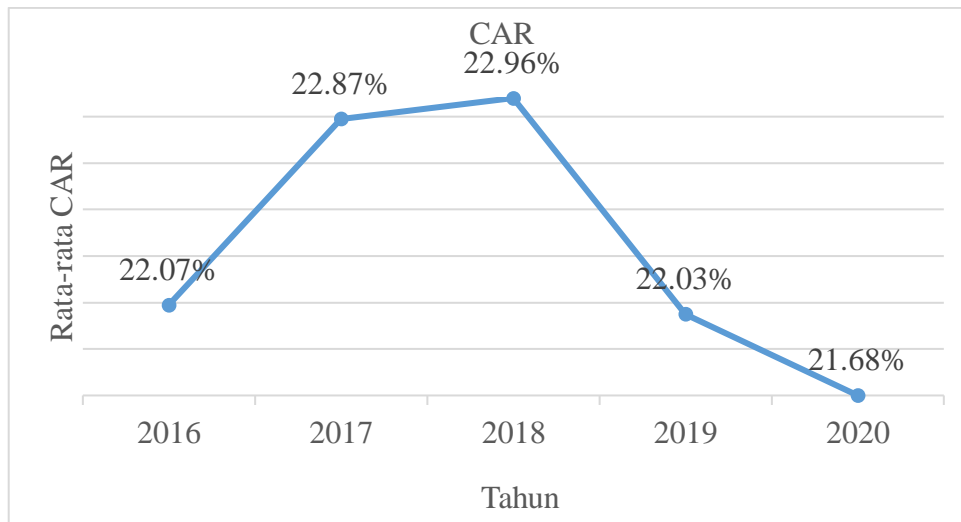
Teori signaling mendukung variabel profitabilitas dalam mempengaruhi harga saham. Maka dari itu, semakin besar profitabilitas semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. (Nurmalasari, 2012).

Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA) adalah apabila nilai Return on Asset tinggi maka akan memberikan sinyal yang positif bagi investor karena hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan mengenai prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor dan akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat (Hardini, 2021).

Hasil penelitian Ziliwu & Wibowo (2020) mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selanjutnya menurut penelitian Indiani & Dewi (2016), dikatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan menurut Harahap & Hairunnisah (2017) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan indikator penilaian kinerja kesehatan bank CAMEL, Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi harga saham, yaitu Capital (Modal) yang diwakili dengan kecukupan modal Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan asset (Avrita & Pangestuti, 2016).

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada penggunaan rasio CAR, dikarenakan mengindikasikan adanya masalah dalam rasio tersebut, dan menurut teori signaling jika sinyal manajemen berita baik maka dapat meningkatkan harga saham. Namun, sebaliknya jika sinyal manajemen berita buruk dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Maka dari itu jika rasio CAR mengindikasikan adanya penurunan akan berdampak pada harga saham. Adapun rata-rata CAR pada sub sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :



Sumber : Laporan keuangan di tiap bank (data sudah diolah)

Gambar 1. 3 Rata-Rata Capital Adequacy Ratio pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dapat dilihat pada gambar 1.3 bahwa nilai CAR pada subsektor perbankan periode 2016 - 2020 menunjukkan angka fluktuatif cenderung menurun. Selama lima tahun periode penelitian terdapat dua kenaikan yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2016 CAR memiliki nilai 22,07% kemudian pada tahun 2017 CAR mengalami kenaikan menjadi 22,87% kemudian pada tahun 2018 CAR kembali mengalami kenaikan menjadi 22,96% selanjutnya pada tahun 2019 CAR mengalami penurunan drastis menjadi 22,03% yang artinya mengindikasikan adanya permasalahan pada variabel tersebut, kemudian terakhir pada tahun 2020 CAR mengalami masalah, karena mengalami penurunan menjadi 21,68%. Pada tahun 2019-2020 CAR mengalami penurunan signifikan karena dimulainya masa pandemi covid-19, CAR mengalami penurunan tersebut dikarenakan modal yang tersedia di dalam bank tersebut terus mengalami penurunan tetapi kebutuhan ATMR terus meningkat. Jika nilai CAR tersebut semakin tinggi menunjukkan kecenderungan tingkat kecukupan modal perusahaan yang semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

Menurut Signaling Theory, Kecukupan modal berhubungan positif terhadap harga saham. Dikarenakan jika informasi yang diterima oleh masyarakat tentang kecukupan modal suatu perusahaan tersebut dikatakan sehat maka para

investor akan sangat senang untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan akan semakin mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Jika rasio CAR semakin besar maka tingkat kesehatan bank akan semakin baik, dan mengakibatkan tingkat modal yang dimiliki bank akan meningkat sehingga tersedia dana yang cukup dalam menyalurkan kredit dan pengembangan usaha. Secara tidak langsung, dapat dikatakan ketika penilaian kinerja bank meningkat akan memicu peningkatan pula kepada harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Fahlevi, dkk (2018) dikatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, selanjutnya menurut Hamidi (2019) dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Masril (2019) dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham menarik untuk dilakukan karena hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga peneliti terdorong untuk mendapatkan bukti empiris. Penelitian ini mencoba untuk mengaplikasikan dari penelitian sebelumnya, tetapi perusahaan yang akan diteliti yaitu pada subsektor perbankan dengan periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang di atas judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah : **"Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**.

1.2 Rumusan masalah

Dari yang dipaparkan pada latar belakang diatas oleh penulis, oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)

1. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana gambaran Kecukupan Modal pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

3. Bagaimana gambaran Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.
2. Memberikan gambaran mengenai Kecukupan Modal pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
3. Memberikan gambaran mengenai Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi selanjutnya yang berhubungan dengan harga saham, dengan faktor yang mempengaruhi. Seperti profitabilitas dan kecukupan modal yang mempengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk para investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan dengan melihat harga saham, profitabilitas, dan kecukupan modal untuk menjadi nasabah dan berinvestasi pada perusahaan di sub sektor tersebut agar lebih tepat.

- b. Bagi Pihak Perusahaan Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan membantu manajemen perusahaan untuk memberikan acuan dalam memperbaiki kinerja perusahaan dengan melihat

pada informasi harga saham perusahaan, supaya tetap meningkat di masa yang akan datang.

.